

MAKALAH ILMIAH

OPTIMALISASI KINERJA PENGAWAS TK DALAM MEWUJUDKAN PENGAWAS YANG
PROFESIONAL DAN BERMARTABAT MELALUI MODEL PENGAWASAN SAE

DISAMPAIKAN PADA

SEMINAR NASIONAL FORUM PENGAWAS TK PROVINSI JAWA TIMUR

DI HOTEL ISTANA JL. KH AGUS SALIM 73-75 TULUNGAGUNG

TANGGAL 29 OKTOBER 2018

Disampaikan Oleh:

Nama : Dr. Agus Sukoco

Jabatan : Ketua Umum APSI Pusat

ASOSIASI PENGAWAS SEKOLAH INDONESIA

APSI PUSAT

2018

HALAMAN PENGESAHAN

Dengan ini, Koordinator Pengawas Sekolah pada Suku Dinas Pendidikan kota Administrasi Jakarta Timur 1 menyatakan bahwa "MAKALAH ILMIAH OPTIMALISASI KINERJA PENGAWAS TK DALAM MEWUJUDKAN PENGAWAS SEKOLAH YANG PROFESIONAL DAN BERMARTABAT MELALUI MODEL PENGAWASAN SAE" adalah benar-benar karya dari saudara Dr. Agus Sukoco Pengawas sekolah SMP Suku Dinas Pendidikan kota Administrasi Jakarta Timur 1

Jakarta, 27 SEPTEMBER 2018

Koordinator Pengawas Sekolah pada Suku Dinas Pendidikan kota Administrasi Jakarta Timur 1

Drs. Achmad Ruhyana, M.M

NIP. 196111201984031008

A. PENDAHULUAN

Optimalisasi kinerja pengawas sekolah di era milenial abad 21 ini merupakan kebutuhan yang penting dan mendesak untuk mengembangkan profesionalitas dan martabat pengawas sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Apalagi pengembangan tersebut dilakukan dengan cara yang Sempel, Aplikatif dan Efektif (SAE), sehingga kinerjanya semakin optimal. Optimalisasi kinerja pengawas sekolah memerlukan persiapan dan penyesuaian yang terencana, terarah dan berkisanambungan. Kinerja pengawas ditandai dengan hasil kerja yang berkaitan dengan penyelesaian masalah di sekolah binaan, memenuhi kebutuhan-kebutuhan di sekolah binaan dan membantu kepala sekolah dalam mengembangkan sekolah melalui model pengawasan yang menyenangkan dan membahagiakan.

Pengawas TK memiliki tantangan yang unik dan menarik, mengapa demikian karena pengawas TK selalu berhadapan dengan guru dan kepala sekolah yang membimbing para siswa dimasa USIA EMAS, sehingga dibutuhkan kompetensi yang memadai dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi pengawas sekolah meliputi kompetensi kepribadian, sosial, supervisi manajerial, supervisi akademik, kompetensi penelitian dan pengembangan serta kompetensi evaluasi pendidikan. Kompetensi ini harus dikuasai pengawas sekolah, sehingga Permasalahan yang dihadapi pengawas TK berkaitan dengan peningkatan kinerjanya dapat dioptimalkan.

Peningkatan kinerja yang bisa diukur dari capain hasil dalam membantu kepala sekolah dan guru dalam menyelesaikan masalah – masalah, membantu kepala sekolah dalam memenuhi kebutuhannya dan membantu sekolah dalam mengembangkan sekolah binaannya. Kinerja yang optimal hanya bisa tercapai jika pengawas memiliki kompetensi yang semakin meningkat, sehingga dengan semakin baik kompetensi dikuasai pengawas akan berdampak terhadap kinerjanya yang pada akhirnya menjadi pengawas yang profesional yaitu pengawas yang terus mengembangkan kapasitasnya dan meningkatkan kapabilitasnya. Berkaitan dengan kompetensi pengawas sekolah data menunjukkan bahwa gambaran kompetensi pengawas yang diharapkan ternyata belum memenuhi harapan pemerintah.

Berdasarkan uji kompetensi pengawas sekolah tahun 2015-2016 yaitu masih rendahnya capaian kompetensi pengawas sekolah. Data dari Kemdikbud pada tahun 2015 –2016 seperti pada tabel berikut :

Tabel 1 hasil uji kompetensi pengawas sekolah tahun 2015-2016

NO	KOMPETENSI	RATA-RATA
1	SUPERVISI AKADEMIK	5,6
2	SUPERVISI MANAJERIAL	5,7
3	EVALUASI PENDIDIKAN	5,3
4	PENELITIAN PENGEBANGAN	5,4

Dari tabel 1 dapat dianalisis bahwa capaian kompetensi pengawas sekolah Indonesia secara rata-rata masih dibawah 6. Artinya capaian kompetensi seperti yang tertuang di Permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah capaian kompetensinya secara umum masih dibawah 60%.

Masalah tersebut jika ditelusuri lebih lanjut dipengaruhi faktor internal dan faktor external. Faktor internal berkaitan dengan kurangnya motivasi pengawas sekolah yang bersangkutan untuk mengembangkan diri. Faktor external berkaitan dengan kurangnya pembinaan, kurangnya pelatihan, dan kurang intensifnya dalam mengembangkan dan memprogramkan pengembangan keprofesian berkelanjutan bagi pengawas sekolah.

Tugas pokok Pengawas Sekolah/Madrasah di seluruh Indonesia mengacu pada Permeneg-PAN dan R.B. Nomor 21 Tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan Angka Kreditnya, beserta perubahannya Permeneg-PAN & R.B. Nomor 14 Tahun 2016. Peraturan tersebut mengamanatkan kepada Pengawas Sekolah melakukan tugas Pengawasan akademik dan manajerial dengan kegiatan pokok, yaitu:

1. Menyusun Program Pengawasan;
2. Melaksanakan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah/Madrasah;
3. Memantau Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP);
4. Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru/Kepala Sekolah/Madrasah;
5. Melaksanakan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan;

6. Menyusun Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru di KKG/MGMP/MGP dan atau Kepala Sekolah/Madrasah di KKKS/MKKS;
7. Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru/Kepala Sekolah/Madrasah;
8. Mengevaluasi Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru/Kepala Sekolah/Madrasah;
9. Melakukan kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah/Madrasah.

Keberhasilan pelaksanaan tugas pokok pengawas sekolah berkaitan erat dengan penguasaan kompetensi tersebut. Dalam prakteknya pembuatan program Pengawas, laporan, dan evaluasi program pengawas sekolah selama ini belum dilaksanakan secara efektif oleh hampir 85% Pengawas Sekolah TK di Indonesia (data hasil survei APSI Desember tahun 2016). Hal ini sering terungkap pada saat kegiatan penilaian angka kredit pengawas TK. Inti masalahnya adalah belum ada buku petunjuk kerja pengawas TK yang sederhana, sesuai kebutuhan Pengawas Sekolah yang praktis dan dapat menjadi acuan dalam melaksanakan tugas serta terinci dan detail sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku. Belum ada semacam aplikasi program pengawas sekolah, sehingga memudahkan pekerjaan pengawas sekolah.

Untuk mengatasi masalah tersebut penulis membuat program aplikasi pengawas sekolah. Diharapkan dengan aplikasi program ini pengawas sekolah seluruh Indonesia semakin terbantu dalam melaksanakan tugas dan berdampak terhadap peningkatan mutu pendidikan di wilayahnya.

Aplikasi program Pengawas sekolah adalah program perangkat lunak yang dibuat sedemikian rupa sehingga memudahkan pekerjaan pengawas sekolah terutama berkaitan dengan administrasi pengawasan. Program aplikasi pengawas sekolah ini dilengkapi dengan instrumen Pengawasan baik akademik maupun manajerial. Aplikasi ini masih sederhana dan terbuka menerima masukan dari Pengawas Sekolah seluruh Indonesia, sesuai dengan kondisi di daerah masing-masing (berbentuk *Beta*). Kesederhanaan aplikasi ini berbentuk *beta*, harapannya diberi masukan oleh Pengawas Sekolah seluruh Indonesia yang sesuai dengan kearifan lokal daerahnya masing-masing, serta nantinya bentuk pola pengawasan di

34 provinsi dapat tergambar dalam program ini. Masukan untuk perbaikan diemail melalui agusukoco@gmail.com.

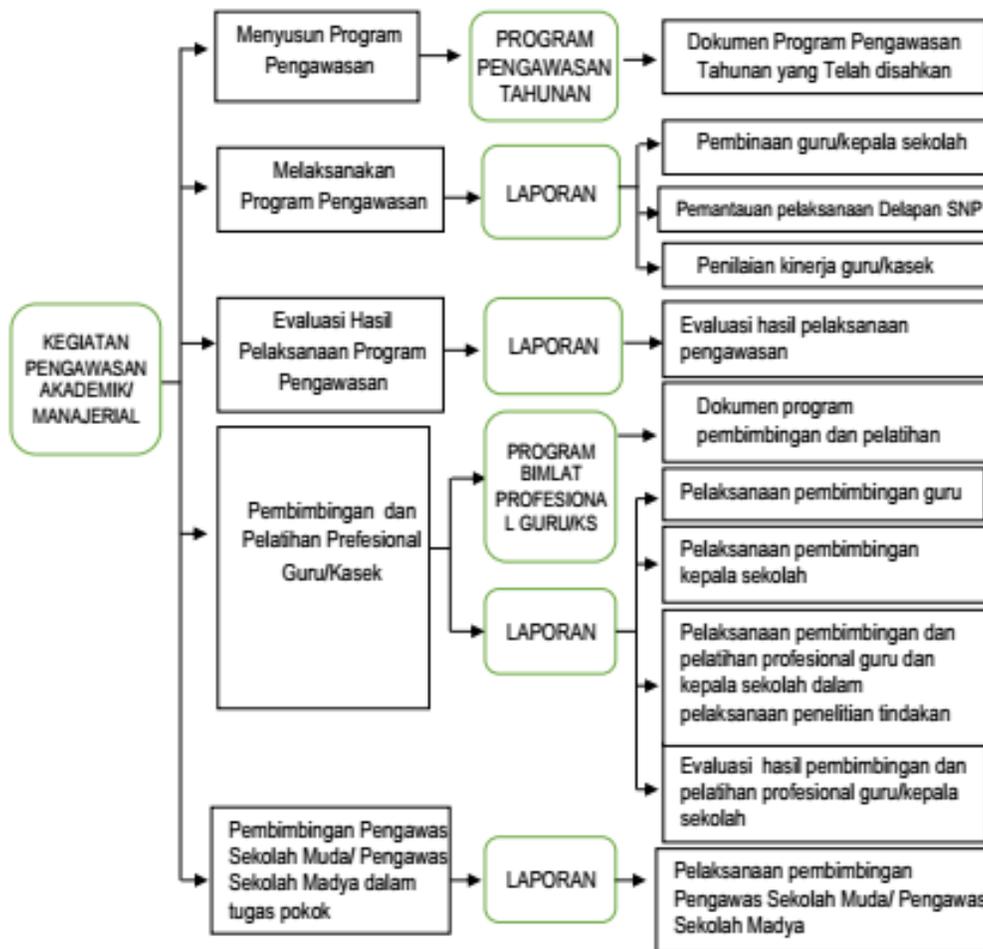
Hasil yang diharapkan pembuatan program aplikasi ini yaitu untuk membantu Pengawas Sekolah/Madrasah dalam :

1. Menyusun Program Pengawasan;
2. Melaksanakan Pembinaan Guru dan Kepala Sekolah;
3. Memantau Pelaksanaan Standar Nasional Pendidikan (SNP);
4. Melaksanakan Penilaian Kinerja Guru/Kepala Sekolah;
5. Melaksanakan Evaluasi Hasil Pelaksanaan Program Pengawasan;
6. Menyusun Program Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru di KKG/MGMP/MGP dan atau Kepala Sekolah/Madrasah di KKKS/MKKS;
7. Melaksanakan Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru/Kepala Sekolah/Madrasah;
8. Mengevaluasi Hasil Pembimbingan dan Pelatihan Profesional Guru/Kepala Sekolah/Madrasah;
9. Melakukan kegiatan Pengembangan Profesi Pengawas Sekolah/ Madrasah;
10. Menyusun Sasaran Kerja Pegawai (SKP).

Aplikasi menurut **Kamus Kamus Besar Bahasa Indonesia** (KBBI) adalah penerapan dari rancang sistem untuk mengolah data yang menggunakan aturan atau ketentuan bahasa pemrograman tertentu. Aplikasi adalah suatu program komputer yang dibuat untuk mengerjakan dan melaksanakan tugas khusus dari user (pengguna). Menurut **Jogiyanto** aplikasi merupakan penggunaan dalam suatu komputer, instruksi (instruction) atau pernyataan (statement) yang disusun sedemikian rupa sehingga komputer dapat memproses input menjadi output.

Program pengawas sekolah menurut panduan kerja pengawas sekolah seperti pada gambar berikut :

DOKUMEN DAN LAPORAN TUGAS POKOK PENGAWAS SEKOLAH



Gambar 1 Dokumen dan laporan tugas pokok pengawas sekolah

(sumber : panduan kerja pengawas sekolah kemdikbud 2017)

Aplikasi program pengawas sekolah dapat diartikan sebagai penggunaan program komputer sebagai sebuah rancang sistem untuk mengolah data menggunakan pemrograman tertentu sehingga dapat memproses input data menjadi output yang berbentuk informasi. Lebih lanjut penggunaan aplikasi program ini dikelompokkan menjadi lima hal pokok, mencakup : (1) aplikasi program pengawasan tahunan, (2) laporan pelaksanaan program tahunan, (3) laporan hasil evaluasi pelaksanaan program pengawasan, (4) program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah, (5)

laporan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.

Seperti telah disebutkan diatas penggunaan aplikasi program pengawasan ini membantu para pengawas sekolah untuk mengadministrasikan tugas pokoknya, membuat pekerjaannya menjadi lebih sederhana, lebih efektif dan lebih efisien. Pertanyaan kritis untuk meningkatkan kinerja pengawas sekolah yaitu : apa saja yang perlu ditingkatkan oleh pengawas sekolah dalam kaitan dengan tugas pokoknya sehingga pekerjaannya menjadi lebih sederhana, efektif dan efisien dengan hasil yang lebih baik? Dan bagaimana cara untuk mencapainya sehingga berhasil meningkatkan nilai dan bermanfaat bagi pengawas sekolah maupun sekolah binaannya?.

B. PAPARAN MASALAH UTAMA DAN PEMBAHASAN

Menjawab tantangan pertanyaan, apa saja yang perlu ditingkatkan oleh pengawas sekolah dalam kaitan dengan tugas pokoknya sehingga pekerjaannya menjadi lebih sederhana dengan hasil yang lebih baik? Dan bagaimana cara untuk mencapainya sehingga berhasil meningkatkan nilai dan bermanfaat bagi pengawas sekolah dan sekolah binaannya? Maka penulis menawarkan tiga hal pokok dalam pembahasan makalah ini, mencakup: (1) tantangan pengawas sekolah di masa kini dan masa depan, (2) kebijakan pengawas sekolah di masa kini,

(3) model pengembangan pengawas sekolah “Simpel, Aplikatif dan Efektif (SAE)” menggunakan aplikasi program pengawas sekolah.

1. Tantangan Pengawas Sekolah di Masa Kini dan Masa Depan

Tuntutan tugas pokok pengawas sekolah yang meliputi membina guru dan/atau kepala sekolah, memantau pelaksanaan standar nasional

pendidikan, menilai kinerja guru dan atau kepala sekolah dan melakukan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah. Tuntutan tersebut merupakan tugas yang membutuhkan kemampuan yang memadai oleh karena selain pengawas sekolah dituntut menguasai materi yang menjadi bekal untuk pembinaan, juga dituntut untuk melakukan metode dan pendekatan yang bervariasi seiring dengan perkembangan teknologi, muatan penguatan pendidikan karakter dan literasi.

Apalagi di era digital sekarang ini, berbekal kemampuan menguasai materi dan berbagai metode pembinaan dirasa tidak cukup. Pengawas sekolah dituntut untuk menguasai teknologi informasi. Perkembangan teknologi informasi yang demikian cepat bisa dimanfaatkan untuk membantu tugas-tugas pengawas sekolah. Tugas yang berkaitan dengan pengolahan data, komunikasi menggunakan e-learning, video call dan lainnya. Terlebih dengan tantangan pembinaan Abad 21 yang meliputi tuntutan kemampuan berfikir kritis, kemampuan berkomunikasi dengan berbagai pihak dalam rangka penyebaran mutu dan kontrol mutu, kemampuan berkolaborasi dengan pihak lain untuk mengembangkan kapasitas dan kapabilitas dan kemampuan untuk terus berkreasi dengan ide baru yang lebih sederhana, berdaya guna dan lebih bermanfaat. Untuk itu penguasaan standar kompetensi pengawas sekolah terus menerus ditingkatkan seiring dengan tuntutan perubahan tersebut.

2. Kebijakan Pengawas Sekolah di Masa Kini

Dalam kurun waktu diterbitkannya permendiknas nomor 12 tahun 2007 tentang standar pengawas sekolah, serta permenPAN & RB tahun 2010

beserta perubahannya nomor 14 tahun 2016 tentang jabatan fungsional pengawas sekolah dan angka kreditnya, menjadi momentum penting dalam penjaringan pengawas sekolah kedepan. Menurut peraturan tersebut setelah bulan Juli 2017 penjaringan pengawas sekolah melalui mekanisme pelatihan calon pengawas sekolah menggunakan pola 161 jam dengan tahapan on- in-on. Dengan pola seperti ini maka diharapkan kedepan guru maupun kepala sekolah yang diangkat menjadi pengawas sekolah merupakan calon yang sudah terseleksi dengan baik. Disamping itu pengawas sekolah mulai tahun 2017 diwajibkan mengikuti pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB). Proses pengembangan dimulai dari pre test, kemudian mengikuti kegiatan pengembangan melalui komunitas musyawarah kerja pengawas sekolah (MKPS) menggunakan modul yang telah disiapkan dan diakhiri dengan post test. Metode SIM-PKB diharapkan dapat mengefektifkan dan mempercepat sebaran informasi dari pusat dan memperkuat kompetensi pengawas sekolah yang pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja pengawas sekolah Indonesia.

3. Model Pengembangan Pengawas Sekolah “SAE” Menggunakan Aplikasi Program Pengawas Sekolah.

Sebagaimana kita ketahui bersama bahwa sebagian besar pengawas sekolah masih mengalami kesulitan dalam pembuatan program pengawas, pembuatan laporan pengawasan, dan pembuatan evaluasi pelaksanaan program pengawasan. Program kerja yang dibuat belum menggambarkan karakteristik di sekolah binaannya, program kerja yang dibuat belum

sistematis sesuai ketentuan yang berlaku. Selain itu para pengawas sekolah juga mengalami kesulitan dalam membuat pengembangan profesi yang merupakan tugas pokok untuk pengembangan dirinya. Panduan program kerja pengawas telah diterbitkan sejak tahun 2007, namun panduan tersebut juga belum mampu menjawab permasalahan yang dihadapi pengawas sekolah terutama dalam pembuatan evaluasi program pengawas sekolah yang merupakan bagian penting untuk dibuat rekomendasi baik secara internal kepada sekolah binaan maupun secara external kepada dinas pendidikan. Untuk mengatasi masalah tersebut, penulis membuat aplikasi program pengawas sekolah seperti telah dijabarkan dalam pendahuluan yang mencakup : (1) aplikasi program pengawasan tahunan, (2) laporan pelaksanaan program tahunan, (3) laporan hasil evaluasi pelaksanaan program pengawasan, (4) program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah, (5) laporan program pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah.

Pendekatan Pengawasan Sempel, Aplikatif dan Efektif (SAE)

Penerapan aplikasi program tahunan pengawas sekolah mengacu pada panduan kerja pengawas sekolah yang diterbitkan oleh dirjen GTK Kemdikbud dan buku operasional pengawas sekolah yang diterbitkan oleh APSI Pusat. Buku operasional pengawas sekolah wajib dimiliki oleh pengawas sekolah, dikarenakan pada buku tersebut telah dilengkapi dengan CD aplikasi program pengawas tersebut. Pada prinsipnya seluruh tugas pengawas sekolah beserta perangkat penunjang seperti instrumen untuk pengambilan data telah tersedia lengkap dalam CD tersebut, sehingga

pelaksanaan tugas pengawas sekolah mulai dari pembuatan program kerja, pelaksanaan pembinaan, pemantauan delapan standar nasional pendidikan, penilaian kinerja dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala sekolah telah disediakan dalam CD tersebut. Pelaksanaan tugas pengawas sekolah yang berkaitan dengan tugas administrasi telah dibuat sistem aplikasinya sehingga para pengawas sekolah tidak direpotkan lagi dengan urusan masalah administrasi tersebut. Pertanyaan berikutnya adalah apa tugas pengawas sekolah yang lebih esensial setelah pekerjaan administrasi diambil alih oleh teknologi tersebut? Tugas tersebut yaitu bagaimana pengawas sekolah mengembangkan pola kerjanya dengan pendekatan SAE.

PENGAWASAN SIMPEL

Yang dimaksud Pengawasan yang simpel bukan diartikan dengan menyederhanakan masalahnya, menyederhanakan prosesnya atau menyederhanakan tugas pokok. Pengertian simpel disini dilatarbelakangi oleh banyaknya tugas pengawas sekolah sehingga penentuan prioritas mana yang harus dikerjakan terlebih dahulu dan pekerjaan mana yang bisa dilakukan berikutnya secara bertahap. Sebagai contoh tugas pembinaan guru, pemantauan delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar kompetensi lulusan, standar isi, standar proses dan standar

penilaian, penilaian kinerja guru serta pembimbingan dan pelatihan profesional guru dapat dilakukan secara simultan. Demikian juga dengan tugas pembinaan kepala sekolah, pemantauan delapan standar nasional pendidikan yang meliputi standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar sarana prasarana dan standar pembiayaan, penilaian kinerja kepala sekolah dan pembimbingan dan pelatihan profesional kepala sekolah dapat secara simultan dilakukan dengan mengacu pada jadwal yang telah dibuat diprogram kerja pengawas sekolah.

Pendekatan pengawasan simpel dapat diartikan dengan menyederhanakan caranya, menyederhanakan dengan menggunakan teknologi aplikasi. Adapun tujuannya dalam pelaksanaan tugas pengawasan tetap yaitu pengawas sekolah sebagai pengawal dan penjamin mutu pendidikan. Sebagai contoh dalam program penguatan pendidikan karakter dan program literasi yang merupakan program yang harus dilaksanakan oleh sekolah binaan, maka dalam program aplikasi pengawas yang berkaitan dengan instrumen dapat dengan cepat ditambahkan kedalam aplikasi tersebut, sehingga lebih cepat dan aplikatif.

PENGAWASAN APLIKATIF

Pendekatan pengawasan aplikatif dimulai dengan program yang telah dibuat pengawas sekolah dan telah disesuaikan dengan tuntutan perubahan. Selain mengikuti perubahan diupayakan juga selalu relevan dengan kebutuhan sekolah dan memuat peluang-peluang untuk pengembangan sekolah binaan. Pengawasan yang telah aplikatif dikarenakan menggunakan aplikasi program yang telah dirancang sesuai dengan perubahan dan kebutuhan sekolah masing-masing sekolah binaan pengawas sekolah.

Contoh dan penggunaan instrumen yang aplikatif dapat dilihat di CD aplikasi pada buku operasional pengawas sekolah.

PENGAWASAN EFEKTIF

Perbedaan antara kreatif, inovatif dan efektif terletak pada jika kreatif penekanan pada berfikir baru, inovatif terletak pada melakukan yang baru dari berfikir yang baru dari proses kreatif tersebut, efektif berarti selain melakukan proses kreatif juga inovasi sehingga prosesnya lebih menarik karena menggunakan ide baru, hasil yang diperoleh juga lebih baik dan bermanfaat karena lebih mudah, cepat dan berkualitas. Pengawasan efektif artinya seorang pengawas sekolah selalu membuat bentuk pengawasannya dengan menyampaikan ide-ide baru untuk meningkatkan mutu sekolah. Disamping melontarkan ide baru dalam meningkatkan mutu sekolah juga dibarengi dengan tindakan baru yang dimulai dari perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan dan selalu dikontrol dan dievaluasi. Hasil yang diperoleh berdampak terhadap kinerja guru, kepala sekolah dan pengawas itu sendiri. Penerapan ide baru telah disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan sekolah dan peluang-peluang yang ada sehingga hasil akhir berdampak terhadap mutu sekolah binaan.

C. PENUTUP

Aplikasi program pengawasan yang telah dibuat oleh APSI Pusat yang menyertai buku operasional pengawas sekolah diharapkan dapat membantu meringankan tugas pengawas sekolah dalam melaksanakan pembinaan, pemantauan, penilaian dan pembimbingan dan pelatihan profesional guru dan/atau kepala

sekolah. Buku operasioanal maupun CD aplikasi masih berbentuk Beta artinya terbuka menerima masukan dan saran dari pengawas sekolah untuk terus dilakukan perbaikan terus-menerus yang pada akhirnya nanti dapat mewakili bentuk pengawasan yang sesuai dengan kondisi daerah masing-masing pengawas sekolah seluruh Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Direkn Tenaga Kependidikan (GTK) ,
Panduan Kerja Pengawas Sekolah Pendidikan Dasar dan Menengah, 2017*
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 sebagaimana diubah terakhir dengan
Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang perubahan kedua atas
peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional
Pendidikan*
- Permendiknas Nomor 12 tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.*
- PermenPAN&RB Nomor 21 tahun 2010 tentang Jabatan Fungsional Pengawas dan
angka kreditnya*
- PermenPAN & RB Nomor 14 tahun 2016 tentang perubahan PermenPAN&RB Nomor 21
tahun 2010*
- Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Kemdikbud 2017*
- Pedoman Bimbingan Teknis Penelitian Tindakan Sekolah dan Best practice bagi Kepala
Sekolah dan Pengawas Sekolah Direktorat PembinaanTenaga Kependidikan
Dikdasmen GTK kemdikbu 2016*
- Surat Edaran Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan dan Kepala Badan
Kepegawaian Negara Nomor 1 tahun 2016 dan Nomor 1/SE/XII/2016*
- Suhardjono.2011.Pertanyaan dan Jawaban di Sekitar Penelitian Tindakan Kelas dan
Penelitian Tindakan Sekolah/Madrasah. Malang: Cakrawala
Indonesia LP3 Universitas Negeri Malang.*

Persyaratan Makalah Ilmiah (Bukti Fisik)

1. Makalah prasaran ilmiah asli atau fotokopi dengan dilengkapi oleh berbagai dokumen pendukung yang membuktikan bahwa makalah tersebut memang telah disajikan dalam forum ilmiah sekurang-kurangnya tingkat kabupaten/kota.
2. Bukti tersebut antara lain surat keterangan dari panitia penyelenggara, sertifikat/piagam, surat izin, surat tugas dari atasan langsung, foto-foto Kegiatan, Daftar Hadir, dan lain-lain.
3. Makalah asli maupun fotokopi harus disahkan /ditandatangani oleh koordinator Pengawas Sekolah/MKPS/Ketua APSI Propinsi/kab/kota yang bersangkutan.

